

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penggunaan metode ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mengkaji, mendeskripsikan, menganalisis data, dan informasi sesuai kebutuhannya. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono 2021:6) adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya menurut Basrowi dan Suwandi (2021:20), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi menjelaskan makna yang baik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Jenis pendekatan dalam kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus, menurut Creswell (2013) dalam bukunya studi kasus merupakan pendekatan kualitatif dimana seorang peneliti mengeksplorasi sistem dalam kehidupan nyata yang terikat (*a case*) atau beberapa sistem yang terikat (*cases*) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, materi audiovisual, serta

dokumen dan laporan). Tipe studi kasus yang digunakan yaitu *intrinsic case study*. Menurut Stake (1995) dalam buku Creswell (2013) studi kasus intrinsik adalah jenis studi kasus dimana fokus penelitian terletak pada kasus itu sendiri karena memiliki nilai intrinsik atau ketertarikan yang tidak biasa, tipe kasus ini dipilih karena memiliki nilai pembawaan yang membuatnya menarik untuk dipelajari, mengungkapkan sesuatu yang kompleks dan penting, serta tidak bermaksud untuk membuat generalisasi untuk populasi yang lebih luas tetapi lebih khusus dan spesifik.

3.2 Parameter Penelitian

Parameter penelitian adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan.

3.2.1 Operasionalisasi Parameter

Adapun operasionalisasi parameter pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Parameter Penelitian

Variabel Penelitian	Parameter Penelitian	Indikator	Instrumen	Informan
Penempatan Pegawai adalah menempatkan	1.Pendidikan	a. Pendidikan yang sesuai b.Pendidikan alternatif	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara,	Pimpinan Kejaksaan Negeri Kota Bandung Karyawan Kejaksaan

<p>posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang pegawai cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas pekerjaan.</p> <p>Mathis dan Jackson (2023:262)</p>	<p>2. Pengetahuan Kerja</p> <p>3. Keterampilan</p> <p>4. Pengalaman</p>	<p>a..prosedur kerja</p> <p>b. Metode proses kerja</p> <p>a. Mental</p> <p>b. Fisik</p> <p>c. Sosial</p> <p>a. Pekerjaan yang pernah dilakukan</p>	<p>dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku).</p>	<p>Negeri Kota Bandung</p>
<p>Lingkungan Kerja</p> <p><i>“The work environment is environment refers to institutions or forces that are outside the organization has the potential to affect organizational performance. Environmental conditions. Work is said to be good or appropriate if humans can carry out</i></p>	<p>1. Lingkungan Fisik</p> <p>2. Lingkungan Non Fisik</p>	<p>a. Bangunan tempat kerja</p> <p>b. Peralatan kerja</p> <p>c. Fasilitas kerja</p> <p>a. Hubungan dengan rekan kerja</p> <p>b. Hubungan atasan dan pegawai</p>	<p>Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku).</p>	<p>Pimpinan Kejaksaan Negeri Kota Bandung</p> <p>Karyawan Kejaksaan Negeri Kota Bandung</p>

<p><i>activities effectively optimal, healthy, safe, and comfortable. A pleasant work environment will produce a positive relationship to the performance and achievement of company goals”.</i></p> <p>Berdasarkan pengertian lingkungan kerja dari Robins dan Coulter dapat diartikan sebagai berikut :Lingkungan kerja adalah lingkungan yang mengacu pada institusi atau kekuatan yang berada di luar organisasi yang berpotensi mempengaruhi kinerja organisasi. Kondisi lingkungan. Pekerjaan dikatakan baik atau layak apabila manusia dapat melakukan aktivitas secara efektif, optimal, sehat, aman, dan nyaman. Lingkungan</p>		<p>c. Kerja sama antar karyawan</p>		
--	--	-------------------------------------	--	--

<p>kerja yang menyenangkan akan menghasilkan hubungan yang positif terhadap kinerja dan pencapaian tujuan perusahaan.</p> <p>Robins dan Coulter (2019:36),</p>				
<p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikannya.</p> <p>John Minner dialihkan bahasakan Saputra, (2020:67)</p>	<p>1. Kualitas</p> <p>2. Kuantitas</p> <p>3. Ketepatan waktu</p> <p>4. Kreatifitas</p> <p>5. Kerja sama</p>	<p>a. Ketelitian</p> <p>b. Kerapihan</p> <p>a. Kecepatan</p> <p>b. Kemampuan</p> <p>a. Sesuai dengan jadwal kerja</p> <p>b. sesuai dengan target kerja</p> <p>a. Bekerja tanpa diperintah</p> <p>b. Bekerja tanpa bantuan orang lain</p> <p>a. Kekompakan dalam bekerja</p>	<p>Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian (kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku).</p>	<p>Pimpinan Kejaksaan Negeri Kota Bandung</p> <p>Karyawan Kejaksaan Negeri Kota Bandung</p>

		b. Jalinan kerja sama		
--	--	-----------------------	--	--

Sumber : diolah peneliti 2024

3.3. Informan Penelitian

Informan atau narasumber adalah personal yang mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian yang dapat memberikan suatu penjelasan dengan detail, dan komprehensif untuk pengumpulan data penelitian. Pemilihan informan sebagai pendukung penelitian sangat menentukan kualitas dari penelitian tersebut. Informan yang dipilih dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu menurut Sugiyono (2023). Tujuan tertentu tersebut secara sengaja ditentukan dengan alasan bahwa orang atau situasi yang dipilih dapat memberikan informasi mendalam terhadap masalah utama dalam penelitian. Sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah terkait, pelaksanaan penempatan pegawai Negeri Sipil di Kejaksaan Negeri Kota Bandung, Bagaimana kondisi lingkungan kerja di Kejaksaan Negeri Kota Bandung, Bagaimana tingkat pencapaian kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kejaksaan.

Informan dalam penelitian ini merupakan informan kunci utama dari instansi pemerintah dalam hal ini Kejaksaan Negeri Kota Bandung. Sumber informan dalam penelitian ini adalah pejabat pimpinan dan pegawai kejaksaan tinggi Kota Bandung, yang bersedia sebanyak 7 orang. Adapun informasi dari informan tersebut terlampir dalam tabel 3.2 informasi narasumber dibawah ini.

Tabel 3.2
Informasi Narasumber

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Irfan wibowo	Kepala Kejaksaan Kota Bandung	Pejabat Kejaksaan Kota Bandung sebagai kepala Kejaksaan Negeri Kota Bandung yang bertugas sebagai pimpinan dan penanggung jawab kejaksaan dengan kewenangan memimpin dan mengendalikan pelaksanaan tugas, dan fungsi Kejaksaan, serta membina aparatur di lingkungan Kejaksaan Negeri Kota Bandung.
2.	Candiana Harahap	Kepala Sub Bagian Pembinaan Kejaksaan Kota Bandung	Pejabat Struktural di Kejaksaan Negeri Kota Bandung, yang bertugas dalam membina dan mengembangkan kemampuan pegawai, serta mengawasi pelaksanaan tugas dan administrasi dibidang pembinaan, Kepala Sub Bagian Pembinaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme pegawai Kejaksaan.
3.	Achmad Adi Sugiarto	Kasi Intelejen Kejaksaan Kota Bandung	Pejabat Struktural di Kejaksaan Negeri Kota Bandung yang bertugas melakukan kegiatan intelijen khususnya dalam : pengumpulan dan analisis informasi, pemantauan dan pengawasan potensi gangguan keamanan, pemberian rekomendasi kebijakan dan strategi, koordinasi dengan lembaga lain dalam bidang Intelijen.
4.	Mumuh Ardiansyah	Kasi Tindak Pidana Umum Kejaksaan Kota Bandung	Pejabat Struktural di Kejaksaan Negeri Kota Bandung yang bertugas dalam menangani perkara tindak pidana umum seperti penuntutan perkara pidana umum, pengawasan pelaksanaan putusan

			pengadilan, koordinasi dengan lembaga lain dalam penanganan perkara pidana umum, dan memberikan petunjuk dan arahan kepada jaksa dalam menangani perkara. Tugas kasi pidum bertujuan untuk memastikan penegakan hukum yang efektif dan efisien dalam menangani Tindak Pidana Umum.
5.	Ridha Nurul Ihsan	Kepala Seksi Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Negeri Kota Bandung	Pejabat Struktural di Kejaksaan Negeri Kota Bandung yang bertugas dalam menangani perkara tindak pidana khusus seperti Korupsi, tugas kasi pidsud meliputi penuntutan perkara pidana khusus, pengawasan pelaksanaan putusan pengadilan, koordinasi dengan lembaga lain dalam penanganan perkara pidana khusus, memberikan petunjuk dan arahan kepada jaksa dalam menangani perkara pidana khusus.
6.	Alex Akbar	Kepala Seksi Pemulihan Aset dan Pengelolaan Barang Bukti Kejaksaan Kota Bandung	Pejabat Struktural di Kejaksaan Negeri Kota Bandung yang bertugas dalam mengoptimalkan Pemulihan Aset negara yang berasal dari tindak pidana umum maupun khusus, mengelola barang bukti, mengkoordinasikan proses penyitaan, penyimpanan dan pelelangan Barang Bukti, mengawasi dan mengendalikan proses Pemulihan Aset.

7.	Hendy Heryadi	Kepala Urusan Kepegawaian Kejaksaan Kota Bandung	Melaksanakan penyusunan formasi pegawai, penyusunan rencana, pengadaan pegawai, analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan, administrasi perpindahan pegawai antar instansi, program pendidikan berjangka, program pendidikan terpadu, penyusunan pola karier pegawai, penyiapan pelaksanaan prajabatan, ujian dinas dan ujian penyesuaian ijazah, administrasi perpindahan pegawai antar instansi, administrasi dan pemantauan pegawai yang dikaryakan, serta administrasi perizinan dan cuti pegawai, serta jabatan fungsional.
----	---------------	--	--

Sumber : Kejaksaan Negeri Kota Bandung 2024

Wawancara akan dilakukan kepada informan sesuai dengan panduan yang telah dibuat agar informasi yang dibutuhkan tetap sesuai dengan topik penelitian.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan segala hal yang dapat memberikan informasi bagi penelitian, kualitas sumber data pada penelitian kualitatif berpengaruh pada kualitas dari penelitian itu sendiri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara komprehensif. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sumber data primer dilakukan melalui wawancara dan observasi menurut Sugiyono (2023). Penelitian ini wawancara dilakukan pada tujuh orang informan di lingkungan Kejaksaan Negeri Kota Bandung. Kegiatan observasi pada penelitian ini bersifat observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari bersama orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan tergolong sebagai partisipan aktif.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen menurut Sugiyono (2023). Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini adalah dokumen-dokumen kebijakan, laporan kegiatan, data statistik dari BPS, laporan kajian dari pemerintah pusat serta literatur yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber online yang berhubungan dengan penelitian yang di teliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2023). Data yang sudah terkumpul harus dipastikan terkait kelengkapan, keakuratan, relevansinya dengan topik penelitian agar memudahkan dalam pengolahan data ketika memasuki tahap analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan. Berikut ini adalah

penjelasan dari metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data:

3.5.1 Studi Lapangan

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

1. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah indepth interview atau wawancara mendalam, yaitu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian, wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terstruktur.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa

diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca fakta yang tersimpan dalam data dan foto saat penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data berupa dokumen yang mendukung tentang penelitian yang berhubungan dengan variabel penelitian.

4. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menurut Sugiyono (2023). Pembagian kuisisioner pada penelitian ini diperlukan untuk menjawab rumusan masalah.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mencari buku-buku literatur baik secara *online* maupun *offline* yang sesuai dengan masalah yang diangkat. Data yang diperoleh berasal dari bahan dan sumber yang sudah ada seperti buku teks yang memberikan tinjauan umum topik dan landasan teoritis, artikel jurnal ilmiah yang memberikan wawasan mendalam tentang penelitian terkini, serta perspektif teoritis khusus di suatu bidang, dokumen dari pemerintah yaitu data statistik, laporan kegiatan, regulasi yang mengatur, laporan penelitian yang mendukung dan bersumber dari pemerintah pusat dan daerah.

Dalam melakukan studi kepustakaan ini, data yang dikumpulkan dipelajari secara

konsep dan teori, serta mempelajari materi kuliah yang menunjang dalam proses penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam kualitatif dapat menjadi alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data serta memahami fenomena yang sedang diteliti. Salah satu jenis instrumen penelitian dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988) dalam Sugiyono (2023) bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.” Dalam mendukung dan memastikan kualitas data yang dihasilkan, maka perlu instrumen lainnya seperti panduan wawancara dan dokumen. Alat tersebut harus memenuhi kriteria yang dapat dipercaya dan mampu menghasilkan data yang valid sesuai kebutuhan. Oleh karena itu validitas peneliti menjadi salah satu faktor krusial untuk memastikan kualitas penelitian. Validasi penelitian mengacu pada proses untuk memastikan bahwa peneliti memiliki kompetensi serta kemampuan dalam melakukan penelitian secara akurat dan objektif.

3.7 Alur Teknik Analisa Data

Alur teknik analisa data yang peneliti gunakan berdasarkan teori dari Sugiyono (2023:247-249) ,adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari pertanyaan atau permasalahan yang sudah rumuskan sebelumnya. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan data yang menjadi perhatian penelitian. Data-data yang direduksikan sendiri memiliki jumlah yang banyak sehingga penting bagi peneliti untuk memilih data yang tepat dan akurat.

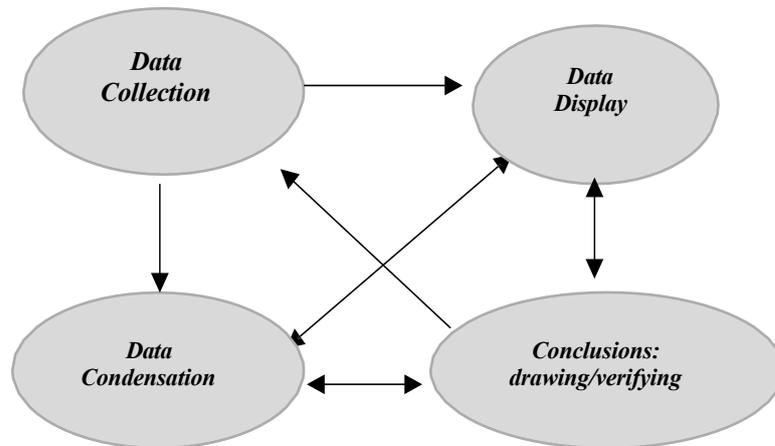
3. Display Data

Display data atau penyajian data, peneliti menarik kesimpulan atas informasi yang diperoleh dan kemudian menyajikannya dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah peneliti menarik kesimpulan awal dari hasil sementara yang ada. Dalam hal ini peneliti berusaha menarik sebuah kesimpulan yang diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Berdasarkan alur teknik analisa data tersebut maka dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1 tersebut :



Gambar 3.1
Alur Teknis Analisis Data

Sumber : Sugiyono (2023:330)

Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara:

1. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
2. Diskusi, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi
3. Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2023:275-276).

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kejaksaan Negeri Kota Bandung yang beralamat di Jl. Jakarta No.42-44, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40272. Adapun waktu penelitian dilakukan mengacu pada surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan yang dimulai pada tanggal Oktober 2024 sampai dengan Maret 2025.